

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDAMPINGAN SUAMI DALAM PROSES PERSALINAN DI KELURAHAN ANDURING KOTA PADANG TAHUN 2020

Novria Hesti¹, Zulfita²

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi^{1,2}
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
novriahesti@gmail.com¹, Zulfitatriadi@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Maternal Care is born in the context of reducing maternal mortality during childbirth, where one of the important elements in it is providing emotional support by presenting the husband in the labor process. With the birth attendant, it is hoped that during the delivery process a mother will feel confident and not afraid to face the labor process. The research objective was to determine the factors associated with accompanying husbands in childbirth. This type of research is analytic in nature with a cross sectional study design. This research was conducted in Anduring Village, Padang City. Sampling was done by using the Quota Sampling technique with a total of 34 respondents. The sample of this study is a husband whose wife is pregnant in the II–III trimesters. Quantitative data is obtained by filling out a questionnaire. Data processing was carried out by using the Chi-Square test. More than half of the respondents have good husband's assistance, high level of knowledge, positive attitude, temporary work, high education level in the process of giving birth to their wives. There is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes in the wife's labor process. There is no significant relationship between work and education level in the process of giving birth to a wife. It is hoped that health workers, especially midwives, to prepare husbands to face childbirth and improve programs on counseling or providing information and counseling about knowledge, attitudes and actions to husbands who act as assistants in the delivery process.

Keywords : Attitudes, Level husband's assistance, Level of knowledge, Level of education, Work

ABSTRAK

Asuhan Sayang Ibu (ASI) lahir dalam rangka penurunan kematian ibu selama persalinan, dimana salah satu unsur penting didalamnya yaitu memberikan dukungan emosional dengan menghadirkan suami dalam proses persalinan. Dengan adanya pendamping persalinan, diharapkan selama proses persalinan seorang ibu akan merasa percaya diri dan tidak takut menghadapi proses persalinannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan. Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Anduring Kota Padang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Quota Sampling* dengan jumlah 34 responden. Sampel penelitian ini adalah suami yang memiliki istri yang sedang hamil di trimester II–III. Data kuantitatif diperoleh dengan Pengisian Kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Lebih dari separuh responden memiliki pendampingan suami yang baik, tingkat pengetahuan tinggi, sikap positif, pekerjaan tidak tetap, tingkat pendidikan tinggi dalam proses persalinan istri. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam proses persalinan istri. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan tingkat pendidikan dalam proses persalinan istri. Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mempersiapkan suami dalam menghadapi persalinan istri dan meningkatkan program tentang penyuluhan atau pemberian informasi dan konseling tentang pengetahuan, sikap dan tindakan kepada suami yang berperan sebagai pendamping pada proses persalinan.

Kata Kunci : Pendampingan Suami, Pekerjaan, Sikap, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami istri dan keluarganya. Salah satu yang mempengaruhi persalinan adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat berpengaruh dalam proses persalinan dimana seluruh dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami dan keluarga bahkan yang bertujuan untuk kesejahteraan ibu dan janinnya. Pada Trimester II - III atau mendekati persalinan, berbagai perasaan akan dirasakan oleh ibu hamil seperti rasa cemas, takut, sedih dan atau rasa tidak sabar ingin melihat buah hatinya (Maryumi, 2015). Dukungan yang diterima ibu lingkungan tempatnya melahirkan, sangat mempengaruhi psikologis ibu, maka ibu yang bersalin harus ditemani oleh orang yang dipercaya dan membuat ibu merasa aman yaitu suaminya (Palifiana dan Jati, 2019).

Gerakan Sayang Ibu (GSI) merupakan gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan tujuan utamanya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Asuhan Sayang Ibu (ASI) lahir dalam rangka penurunan kematian ibu selama persalinan, dimana salah satu unsur penting didalamnya memberikan dukungan emosional dengan menghadirkan suami dalam proses persalinan. Dengan adanya pendamping persalinan, diharapkan selama proses persalinan seorang ibu akan merasa percaya diri dan tidak takut menghadapi proses persalinannya, hal ini merujuk pada kebutuhan ibu selama persalinan diantaranya yaitu kehadiran seorang pendamping untuk melewati proses persalinannya (Rukiyah, 2009).

Pada dasarnya kehadiran atau pendampingan suami dalam persalinan masih dianggap tabu dalam beberapa budaya di Indonesia. Selain itu ada juga

beberapa tempat pelayanan kesehatan yang tidak mengizinkan kehadiran suami dalam proses persalinan istrinya dengan alasan peraturan ditempat pelayanan tersebut. Berdasar data SDKI-WUS 2012, sebagian besar suami mendampingi istrinya saat pemeriksaan kehamilan tersebut sebesar 81,4% sedangkan jumlah suami yang menemani istrinya pada saat melahirkan lebih besar dari 86,5%, dan sisanya tidak menemani istri, dan jika dilihat persentase suami yang menemani istrinya pada saat pemeriksaan kehamilan & persalinan, persentase menurun yaitu sebesar 73,2% (Rumaseuw *et al.*, 2018).

Kehadiran seseorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, antara lain dapat menurunkan angka morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan lebih singkat, dan menurunnya persalinan dengan tindakan (Sari, E. P., 2015). Beberapa variabel yang signifikan mempengaruhi suami partisipasi adalah usia istri, pendidikan istri, pendidikan suami, dan status pekerjaan istri dan suami, jumlah anak, status kehamilan, dan wilayah tempat tinggal, pengetahuan dan sikap suami (Rumaseuw *et al.*, 2018)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Anduring Kota Padang, ditemui 5 orang ibu hamil dalam trimester II dan III, dari pertanyaan yang diajukan tentang siapa dan bagaimana perencanaan persalinan ibu hamil tersebut 2 (40%) orang ibu hamil menjawab akan didampingi oleh Ibu kandung/kakak kandung, 2 (40%) orang belum memutuskan siapa yang akan mendampingi persalinan, dan 1 (20%) orang berencana akan didampingi oleh suami.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan di Kelurahan Anduring kota Padang Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2020 di Kelurahan Anduring kota Padang. Populasi Penelitian ini adalah Suami yang memiliki Istri hamil yang berada di Kelurahan Anduring Padang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *Quota Sampling*, dimana jumlah sampel ditetapkan berdasarkan kuota. Sampel penelitian ini adalah suami yang memiliki istri yang sedang hamil di trimester II - III di Kelurahan Anduring kota Padang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menyebarkan kuesioner tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengisian Kuesioner oleh responden dilakukan setelah mengisi format *Informed Consent*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahap-tahap *Editing, Coding, Entry, Claening dan* mengecek kembali untuk memastikan data tersebut telah bersih dari kesalahan. Kemudian dianalisis dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL

Data kuantitatif diperoleh langsung dari suami yang memiliki istri hamil pada trimester II dan III yang berada di Kelurahan Anduring menggunakan kuesioner mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan di Kelurahan Anduring kota Padang Tahun 2020.

Penelitian kuantitatif dilakukan analisis univariat untuk melihat bagaimana distribusi frekuensi dari pendampingan suami, tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan tingkat pendidikan suami Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan, sikap dengan pendampingan suami dalam proses persalinan, pekerjaan suami dengan pendampingan suami dalam proses persalinan, tingkat pendidikan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan di Kelurahan Anduring.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan Kelurahan Anduring Kota Padang Tahun 2020

Pendampingan Suami	f	%
Kurang baik	15	44,1
Baik	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan bahwa dari 34 responden, sebanyak 19 (55,9 %) memiliki pendampingan suami baik dalam proses persalinan istri dan 15 (44,1%) responden memiliki pendampingan kurang baik dalam proses persalinan istri di Kelurahan Anduring Padang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan Di Kelurahan Anduring Kota Padang Tahun 2020

Faktor-Faktor Pendampingan Suami	F	%
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	13	38,2
Tinggi	21	61,8
Sikap		
Negatif	16	47,1
Positif	18	52,9

Pekerjaan		
Tidak Tetap/Tidak Terikat	18	52,9
Tetap/Terikat	16	47,1
Tingkat Pendidikan		
Rendah	14	41,2
Tinggi	20	58,8

Berdasarkan tabel 2. dilihat bahwa lebih separuh (61,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, lebih separuh responden (52,9%) memiliki sikap positif,

lebih dari separuh responden (52,9%) memiliki pekerjaan tidak tetap/tidak terikat, dan lebih dari separuh responden (58,8%) memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 3. Hubungan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan Di Kelurahan Anduring Kota Padang Tahun 2020

Faktor Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan	Pendampingan Suami				Jumlah		p-value
	Kurang baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tingkat Pengetahuan							
Rendah	10	76,9	3	23,1	13	100	0,007
Tinggi	5	28,3	16	76,2	21	100	
Sikap							
Negatif	13	81,3	3	18,8	16	100	0,000
Positif	2	11,1	16	88,9	18	100	
Pekerjaan							
Kurang baik	10	55,6	8	44,4	18	100	0,281
Baik	5	31,3	11	68,8	16	100	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	8	57,1	6	42,9	14	100	0,353
Tinggi	7	35,0	13	65,0	20	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pendampingan suami dalam proses persalinan, dimana didapatkan pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap dengan $p < 0,05$.

Tidak terapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan, dimana didapatkan pada variabel pekerjaan suami dan tingkat pendidikan dengan $p \geq 0,05$.

PEMBAHASAN

Pembahasan univariat Pendampingan Persalinan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (55,9 %) responden baik dalam pendampingan suami dalam proses persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ginting. L. 2019) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pendampingan Suami Terhadap Istri

Dalam Persalinan di Klinik MIMI didapatkan bahwa mayoritas suami mendampingi istri pada saat persalinan 16 orang (53%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Yulizar, 2018) yaitu ibu bersalin berdasarkan pendamping persalinan didapatkan istri bersalin didampingi oleh suami sebesar 63,9% kehadiran keluarga, terutama suami dalam proses persalinan akan membawa ketenangan bagi ibu, karena dalam proses

persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan. Banyak hal yang dapat dilakukan suami kepada ibu saat persalinan, seperti memberikan perhatian, rasa aman dan nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan dan rasa cemas ibu, memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat persalinan ibu.

Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi. Mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghargai istri dan mengeratkan hubungan batin di antara suami dan istri serta bayi yang baru lahir (Indriyani, 2014).

Suami merupakan anggota keluarga ibu yang paling dekat dan lebih mengerti kebutuhan ibu yang sangat membutuhkan dukungan emosional dan fisik pada saat proses persalinan. Dukungan yang terus menerus dari seorang pendamping persalinan kepada ibu selama proses persalinan dan melahirkan dapat mempermudah proses persalinan dan melahirkan itu sendiri, mengurangi kebutuhan tindakan medis (Rohma, 2010).

Dari dua puluh pernyataan yang dibagikan ke responden melalui kuesioner tentang pendampingan suami didapatkan, ada beberapa poin pernyataan yang dilakukan oleh responden diantaranya 94 % responden memberikann minum dan makan kepada istri selama proses persalinan, 91 % responden memegang tangan istri selama proses persalinan, 76 % mengelus perut istri saat istri merasakan nyeri persalinan, 74 % responden akan selalu berada disamping istri selama proses persalinan, 70% responden akan menganjurkan istri agar beristirahat/rileks diantara waktu kontraksi dan 67% responden akan membimbing istri untu mengucapkan doa, menahakan emosi ketika istri berteriak

kesakitan dan memuji usaha yang silakukan istri selama proses persalinan.

Meskipun pendampingan persalinan suami dilakukan dengan baik oleh suami, namun ada bebera hal yang belum dilakukan oleh suami, diantaranya adalah membimbing istri mobilisasi sebelum memasuki kala II persalinan, menggosok punggung istri dan memijat pada tubuh ibu dengan lembut, menyanggah pinggang ibu ketika mengejan, hal ini terlihat dari hasil jawaban kuesioner responden dimana pada point ini kurang dari 50% responden akan melakukan hal-hal tersebut selama proses persalinan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kehadiran suami dalam proses persalinan ibu, dimana suami tidak hanya diam disamping ibu sambil menunggu bayinya lahir, tetapi suami harus mampu berperan aktif dan memberikan perhatian untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis ibu, sehingga persalinan akan dapat berjalan dengan aman, cepat dan lancar.

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (58,8 %) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pendampingan suami dalam proses persalinan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Imansari, F 2016) Distribusi Pengetahuan Suami dari Ibu Primigravida tentang Pendampingan Suami dalam Proses Persalinan di Rumah Bersalin Mattiro Baji Gowa Tahun 2016 didapatkan 96% responden memilki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Komala and Aniroh, 2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Melakukan Pendampingan Persalinan Kala 1 Fase Aktif” pada suami sebagai responden di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan sebagian dalam kategori baik

yaitu berjumlah 29 responden dengan presentase (82,9%).

Berdasarkan pernyataan responden tentang tingkat pengetahuan terhadap pendampingan suami melalui kuesioner didapatkan bahwa, 94% responden mengetahui tentang pendamping merupakan keberadaan seorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, hadirnya suami dalam proses persalinan memberi pengaruh positif terhadap kelancaran persalinan. 91 % responden mengetahui bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional dari suami selama persalinan akan mengalami waktu persalinan yang singkat dan intervensi persalinan yang sedikit serta dukungan yang diberikan suami terhadap ibu harus berkelanjutan. 85 % responden mengetahui bahwa kehadiran suami memerikan dukungan kepada istrinya agar istrinya merasa nyaman selama proses persalinan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo. S, 2010). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Artinya jika seseorang dengan pengetahuan baik akan mempunyai kecenderungan berperilaku yang baik pula (Notoadmodjo, 2010).

Sikap

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (52,9 %) responden memiliki sikap positif tentang pendampingan suami dalam proses persalinan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Ginting, L. 2019) tentang hubungan pengetahuan

dan sikap pendampingan suami terhadap istri dalam persalinan yaitu 60 % responden memiliki sikap positif tentang pendampingan suami dalam persalinan.

Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tindakan (Dayakisni dan Hudaniah, dalam Widyaningsih, 2012). Berdasarkan uraian tersebut sikap dapat diartikan sebagai bentuk perasaan yang ikut menentukan kecenderungan terhadap perilaku individu yang diarahkan pada suatu objek. Sikap suami terhadap pendampingan persalinan adalah kecenderungan suami yang mencerminkan dukungan positif atau dukungan negatif terhadap perannya sebagai pendamping dalam proses persalinan. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik dan sebagainya), dalam penelitian ini salah satu karakteristik yang diukur adalah sikap suami tentang pendampingan suami dalam proses persalinan.

Sikap juga merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak, sikap ini belum merujuk pada sebuah tindakan namun sebuah bentuk kesiapan dalam hal ingin melakukan sesuatu. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Suatu sikap belum terwujud dalam suatu tindakan (Notoadmodjo. S, 2010).

Berdasarkan pernyataan tentang sikap yang didapatkan melalui kuesioner, responden yang setuju dengan suami harus mampu mengalihkan perhatian istri dari rasa nyeri dan suami harus mengetahui hal apa yang akan dihadapi ketika pada proses persalinan sebanyak 91 %. 88 % responden setuju suami harus bersikap fleksibel dan mampu menempatkan peran suami sesuai dengan keadaan yang terjadi pada ibu selama proses persalinan, serta

seorang suami siap menjadi supporter ibu yang mampu berperan sebagai pendukung aktif ketika ibu siap akan melahirkan.

Pekerjaan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (52,9 %) responden memiliki pekerjaan tidak tetap/tidak terikat. Hal ini hampir sama dengan penelitian (Alam Syamsul, 2019) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dalam mendampingi dimana responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap sebanyak 79,1 %.

Pekerjaan merupakan aktifitas utama yang dilakukan manusia, pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam penelitian ini pekerjaan responden yang tidak tetap/tidak terikat diantaranya sebagai buruh, sopir dan wiraswata dan berjualan. Dan dalam penelitian ini suami yang memiliki pekerjaan tetap diantaranya sebagai guru, Polisi, dan Pegawai Swata.

Jenis pekerjaan tidak membedakan perhatian dan kasih sayang suami terhadap istri, terutama saat persalinan. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap pekerjaan suami didapatkan informasi bahwa baik suami yang bekerja tetap maupun tidak tetap akan meluangkan waktu untuk mendampingi persalinan, ada juga yang mempersiapkan cuti untuk menemani istrinya melahirkan.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (58,8 %) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Syamsul Alam, 2019) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dalam mendampingi dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 79,1 %.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam usaha memperoleh kesempatan kerja. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh kesempatan pekerjaan yang lebih baik bila

dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Pekerjaan yang layak tersebut akan mendapatkan upah yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang pendidikannya rendah (Ginting, L. 2019). Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya juga mempunyai pengetahuan yang luas, sehingga pendidikan yang juga akan mempengaruhi sikap seseorang.

Pembahasan Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan dimana didapatkan p value < 0,05 yaitu 0,007. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting, L 2019) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pendampingan persalinan dengan nilai $p=0,00$.

Adanya hubungan antara pengetahuan dalam pendampingan persalinan, dikarenakan pengetahuan yang baik dari responden dapat mempengaruhi dalam pendampingan persalinan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman, media massa, maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoadmodjo. S, 2010).

Pengetahuan suami adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah

(*predisposing factor*) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam pendampingan persalinan. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku (Notoatmodjo, 2003)) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (*predisposing factor*) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan.

Pengetahuan selain dari informasi dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang yang pernah terjadi pada masa lalu atau pada masa sekarang. Pengalaman adalah guru terbaik yang merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh individu itu sendiri dari proses belajar yang sudah dilakukannya. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan. Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya media cetak maupun elektronik.

Dalam menentukan sikap, pengetahuan juga memegang peranan penting, sehingga sikap suami dalam mendampingi ibu bersalin sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, namun tidak semua orang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik maka sikap dan tindakanya juga baik (Komala and Aniroh, 2014)

Hubungan Tingkat Sikap Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pendampingan suami dalam proses persalinan dimana didapatkan $p \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian. (Ginting, 2019) menunjukkan adanya hubungan sikap dengan pendampingan persalinan dengan nilai $p = 0.000$.

Peran serta orang terdekat khususnya suami dengan menunjukkan sikap yang positif sangat besar pengaruhnya terhadap psikologi ibu bersalin, istri membutuhkan dorongan dan kasih sayang sehingga dapat memperlancar proses persalinan yang aman

dan nyaman. Kehadiran suami dalam persalinan membuat ibu semakin kuat dalam menghadapi rasa sakit dan kecemasan serta memiliki motivasi untuk melahirkan bayinya dengan cepat dan semangat (Sari, P. E., & Rimandani, 2014).

Hubungan Pekerjaan Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan dimana didapatkan $p \text{ value} \geq 0,05$ yaitu 0,281. Dari 18 responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap/terikat 10 responden kurang baik dalam pendampingan persalinan, dan 8 orang baik dalam pendampingan persalinan, sementara itu dari 16 responden yang memiliki pekerjaan tetap 11 orang baik dalam pendampingan persalinan dan 5 responden kurang baik dalam pendampingan persalinan.

Dari penjelasan tersebut ternyata pekerjaan tidak menghalangi suami dalam mendampingi istrinya melahirkan meskipun suami bekerja tetap atau terikat jam kerja, hal ini didukung oleh penjelasan responden bahwa meskipun bekerja tetap/terikat dengan jam kerja kalau sudah waktu istrinya melahirkan mereka akan meminta izin untuk menemani istrinya melahirkan, responden juga menjelaskan responden tersebut sudah memasukkan jadwal untuk izin/cuti minimal satu bulan sebelum istrinya melahirkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan antara lain sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur dan pendidikan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pendampingan suami dalam proses

persalinan dimana didapatkan p value < 0,05 yaitu 0,353

Dari hasil penelitian, dari 13 responden dengan pendidikan rendah, 8 orang memiliki pendampingan suami yang baik dalam proses persalinan dan 5 orang kurang baik. Meskipun responden dengan tingkat pendidikan rendah tetapi memiliki pendampingan persalinan yang baik, hal ini dapat diketahui dari jawaban responden bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi peran aktif, serta dukungannya dalam mendampingi istri saat proses melahirkan, karena sebagai seorang suami sudah menjadi tugas dan kewajibannya untuk memberikan rasa aman dan nyaman serta semngat kepada istri yang akan bersalin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan istri di kelurahan Anduring tahun 2020 dapat disimpulkan Lebih dari separuh responden memiliki pendampingan suami yang baik dalam proses persalinan istri. Lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pendampingan suami dalam proses persalinan istri. Lebih dari separuh responden memiliki sikap positif tentang pendampingan suami dalam proses persalinan istri. Lebih dari separuh responden memiliki pekerjaan tidak tetap/terikat. Lebih dari separuh responden memiliki pendidikan tinggi tentang pendampingan suami dalam proses persalinan. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam proses persalinan istri. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan tingkat pendidikan dalam proses persalinan istri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Yayasan

MERCUBAKTIJAYA Padang atas dukungan dana pada penelitian ini. Selain itu, Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepala Lurah Kelurahan Anduring dan jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya. Ucapan terimakasih juga terkhusus Suami yang mempunyai Istri Hamil Trimester II dan III yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini serta semua pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsul. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap DAN Dukungan Suami dalam Mendampingi Persalinan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2019*. Makasar. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Diakses Tanggal 2 November 2020
- Ginting, L. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap pendampingan suami terhadap istri dalam persalinan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA. Vol 5. No 1. pp. 612-616.
- Imansari, F. (2016). *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Suami dari Ibu Primigravida dan dari Ibu Multigravida Tentang Pendampingan Suami dalam Proses Persalinan*. Makasar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Diakses Tanggal 10 November 2020.
- Indriyani. (2014) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta. Ar Zurr Media.
- Komala, N. M. R. and Aniroh, U. (2014). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Suami Dalam Melakukan Pendampingan Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktek Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang*. pp. 137-143. Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Maryumi, A. (2015). *Nyeri dalam persalinan, Teknik dan cara penanganannya*. Jakarta: TIM.

- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan edisi revisi*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Palifiana, D. A. and Jati, R. K. (2019). *Optimalisasi Peran Suami Sebagai Persiapan Pendamping Persalinan Melalui Prenatal Couple Yoga Di Wilayah Yogyakarta Tahun 2018*. Journal of Health Research. Vol.2. No.1. pp. 1–9. doi: 10.36419/avicenna.v2i1.254.
- Rohma. (2010). *Pendidikan Prenatal Upaya Promosi bagi kesehatan ibu hamil*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Rukiyah, Y. A. (2009) *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Jakarta: CV. Trans Info.
- Rumaseuw, R. et al. (2018). *Factors Affecting Husband Participation in Antenatal Care Attendance and Delivery*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Vol. 116. No.1 doi: 10.1088/1755-1315/116/1/012012.
- Sari, E. P., & K. (2015). *Asuhan Persalinan Intranatal Care*. Jakarta: TIM.
- Sari, P. E., & Rimandani, D. K. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intanatal Care)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Widyaningsih, R. (2012). *Sikap Suami Terhadap Pendampingan Persalinan Universitas indonesia, 2012*. FIK, UI, 2012. Diakses 2 November 2020.
- Yulizar, & Z. (2018). *Hubungan pendamping persalinan dengan lama kala II pada ibu Primigravida*. Jurnal JKFT Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol 3. pp. 86–93.